

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menarche menjadi salah satu tahap yang sangat penting dalam perkembangan seorang perempuan. Remaja perempuan mencapai menarche di usia yang berbeda-beda, penelitian yang dilakukan oleh Amerika Serikat rata – rata usia menarche turun dari 12.1 pada tahun 1995 ke 11.9 pada tahun 2013 – 2017.¹ Indonesia sendiri menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia terjadi penurunan usia menarche remaja putri berkisar 12 – 14 tahun.² Sementara itu, regio Sumatera, Jawa-Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua rata – rata remaja perempuan mendapatkan menarche mereka pada 12,96 tahun.³ Regio Sumatera sendiri rata – rata umur menarche pada wanita kelahiran tahun 1990 – 1994 itu 13.6 tahun³.

Perbedaan usia menarche ini membuat remaja perempuan kesulitan menjelaskan apa yang terjadi pada tubuhnya, mereka memulai menarche dengan ketidaktahuan informasi, tidak siap, dan tidak mendapatkan edukasi tentang pengelolaan periode menstruasi.⁴ Wawancara dilakukan pada 8 orang siswi, dari tanggapan yang didapat bahwa 5 orang dari mereka merasa cemas dan takut saat pertama kali menstruasi dikarenakan mereka tidak tau sama sekali tentang menstruasi dan apa yang harus dilakukan untuk pertama kalinya.² Banyak gadis takut hingga menyembunyikan awal menstruasinya agar tidak diketahui oleh orang

lain dan parahnya mereka bahkan bolos sekolah karena takut mentruasinya menembus ke pakaian mereka⁴. Penelitian yang dilakukan kepada 222 perempuan

bahwa mereka menyatakan setuju, jika datang masa period, mereka cenderung lebih cemas, merasa kurang percaya diri, menghindari melakukan aktivitas fisik, lebih suka tinggal dirumah dari pada pergi ke sekolah, baik laki-laki atau perempuan sering menggoda masa period mereka, tidak suka berbicara tentang mentruasi dengan sesama teman perempuan karena takut digoda.⁵ Ini membuktikan topik pembicaraan mentruasi di usai awal remaja terlihat tabu menyebabkan beberapa siswi memiliki rasa cemas saat memasuki menarche.

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan ketidakberdayaan.⁶ Rasa cemas ini dapat berdampak pada perubahan psikologis pada anak perempuan yang sedang menarche karena mengurangi rasa percaya diri dan kompetensi pada perempuan. Hal ini dapat membahaya masa depan mereka, untuk menegaskan diri sendiri agar menjaga sexualitas dan reproduksi yang mereka miliki.⁴

Salah satu yang dapat dilakukan untuk menghindari hal tersebut melalui pemberian edukasi kesehatan reproduksi remaja. Usia remaja awal 10 – 14 tahun dianggap lebih mudah untuk dilakukan intervensi penanaman dasar kesehatan reproduksi, tidak sekedar kesehatan reproduksi dalam jangka pendek tetapi nantinya berguna ketika menghadapi masa pubertas.^{2,7} Maka dari itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PERBANDINGAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MENARCHE SEBELUM DAN SESUDAH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA**

SISWI SD NEGERI 19 LAHAT ” belum ada penelitian sebelumnya mengenai topik ini di Kabupaten Lahat terutama pada siswi SD Negeri 19 Lahat, maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut. Penelitian ini akan sangat penting dilakukan sebagai salah satu media pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi perempuan berfokus kepada mereka yang akan menghadapi menarche.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana tingkat perbedaan kecemasan pada siswi SD Negeri 19 Lahat sebelum dan sesudah edukasi kesehatan reproduksi ?
2. Bagaimana efektifitas edukasi kesehatan reproduksi pada penurunan tingkat kecemasan siswi SD Negeri 19 Lahat dalam menghadapi menarche ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan reproduksi siswi Sekolah Dasar Negeri 19 Lahat dalam menghadapi menarche.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan umum pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mengetahui efektivitas pemberian edukasi kesehatan reproduksi pada penurunan tingkat kecemasan siswi SD Negeri 19 Lahat dalam menghadapi menarche.

2. Mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan reproduksi remaja pada penurunan tingkat kecemasan siswi dalam menghadapi menarche di SD Negeri 19 Lahat.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengetahui adanya pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap kecemasan menghadapi menarche pada siswi SD Negeri 19 Lahat.

2. Bagi siswi SD Negeri 19 Lahat

Siswi bisa membagikan pengetahuan kepada teman sabaya dan membuat mereka tahu langkah yang diambil ketika menghadapi menarche, sehingga dapat mengurnagi kecemasan yang ada.

3. Intansi Pendidikan

- a. Sekolah Dasar

Bagi instansi Pendidikan seperti SD Negeri 19 lahat menyediakan fasilitas manajemen siswi yang mengalami menarche.

4. Masyarakat

1. Memberikan wawasan kepada orang tua agar dapat menyampaikan pemahaman kesehatan reproduksi pada anak mulai dari keluarga.
2. Mengubah cara pandang masyarakat bahwa menstruasi bukan merupakan suatu hal yang menjijikan dan dapat menghargai perempuan yang sedang mendapatkan period mereka.

5. Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.